

**BAB VI**  
**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

6.1. Konsep Programtik

Tabel 6.1 : Kebutuhan dan Besaran Ruang

JENIS RUANG	BESARAN	
<b>LOBBY DAN PENERIMA</b>		
RECEPTIONIST N FRONT OFFICE	26	m <sup>2</sup>
RUANG TUNGGU DAN LOBBY	51	m <sup>2</sup>
ARTSHOP	9	m <sup>2</sup>
BOUTIQUE	9	m <sup>2</sup>
BAKERY	9	m <sup>2</sup>
GALERI	17	m <sup>2</sup>
BABYS ROOM	15	m <sup>2</sup>
COFFEE SHOP	33	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>169</b>	<b>m<sup>2</sup></b>
<b>RUANG SERBAGUNA</b>		
MEETING ROOM (SMALL)	33	m <sup>2</sup>
MEETING ROOM (BIG)	73	m <sup>2</sup>
RUANG SERBAGUNA	374	m <sup>2</sup>
FUNCTION ROOM	195	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>675</b>	<b>m<sup>2</sup></b>
<b>RESTORAN</b>		
DAPUR	18	m <sup>2</sup>
RUANG VIP RESTO	32	m <sup>2</sup>
RESTORAN	106	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>156</b>	<b>m<sup>2</sup></b>
<b>HUNIAN</b>		
KAMAR STANDAR	432	m <sup>2</sup>
KAMAR EKSEKUTIF	320	m <sup>2</sup>
KAMAR SUITE	288	m <sup>2</sup>
KAMAR JUNIOR SUITE	192	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>1232</b>	<b>m<sup>2</sup></b>
<b>FASILITAS HOTEL</b>		
RUANG FITNES	200	m <sup>2</sup>
RUANG SAUNA	50	m <sup>2</sup>

RUANG LOKER DAN GANTI PRIA	16	m <sup>2</sup>
RUANG LOKER DAN GANTI WANITA	16	m <sup>2</sup>
RUANG BILAS FITNES DAN SAUNA PRIA	9	m <sup>2</sup>
RUANG BILAS FITNES DAN SAUNA WANITA	9	m <sup>2</sup>
SPA	24	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>324</b>	<b>m<sup>2</sup></b>
<b>KANTOR PENGELOLA</b>		
RUANG TAMU KANTOR PENGELOLA	11	m <sup>2</sup>
RUANG STAFF	15	m <sup>2</sup>
RUANG MANAGER	39	m <sup>2</sup>
RUANG GM	13	m <sup>2</sup>
RUANG DIREKTUR	19	m <sup>2</sup>
MEETING ROOM	33	m <sup>2</sup>
PANTRY	8	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>138</b>	<b>m<sup>2</sup></b>
<b>ARUANG KARYAWAN DAN SERVIS</b>		
RUANG ISTIRAHAT KARYAWAN	52	m <sup>2</sup>
RUANG GANTI	66	m <sup>2</sup>
RUANG BERKUMPUL	175	m <sup>2</sup>
RUANG TEKNISI	24	m <sup>2</sup>
RUANG SERVIS	18	m <sup>2</sup>
RUANG PERALATAN	39	m <sup>2</sup>
RUANG BINATU DAN LAUNDRY	29	m <sup>2</sup>
RUANG MESIN	437	m <sup>2</sup>
RUANG ABSEN DAN RUANG TAMU	11	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>799</b>	<b>m<sup>2</sup></b>

Sumber : Analisis Penulis

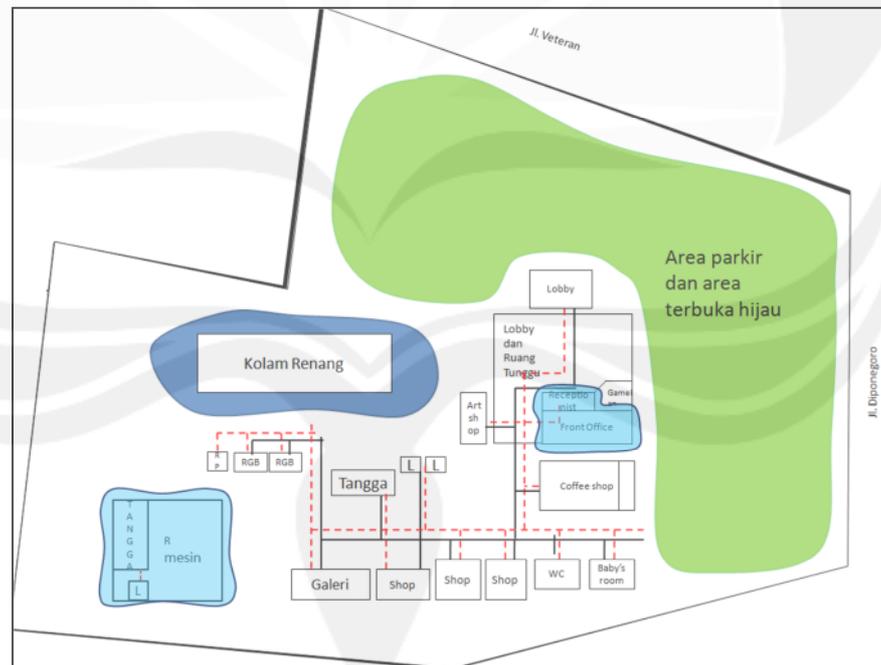
Tabel 6.2: Jumlah Total Kebutuhan Ruang Hotel Butik

JENIS RUANG	BESARAN	
AREA LOBBY	169	m <sup>2</sup>
AREA KANTOR PENGELOLA	138	m <sup>2</sup>
AREA RESTORAN	156	m <sup>2</sup>
AREA RUANG SERBAGUNA	1350	m <sup>2</sup>
AREA KHUNIAN	1232	m <sup>2</sup>
AREA FASILITAS HOTEL	324	m <sup>2</sup>
AREA KARYAWAN	799	m <sup>2</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>4168</b>	<b>m<sup>2</sup></b>

Sumber : Analisis Penulis

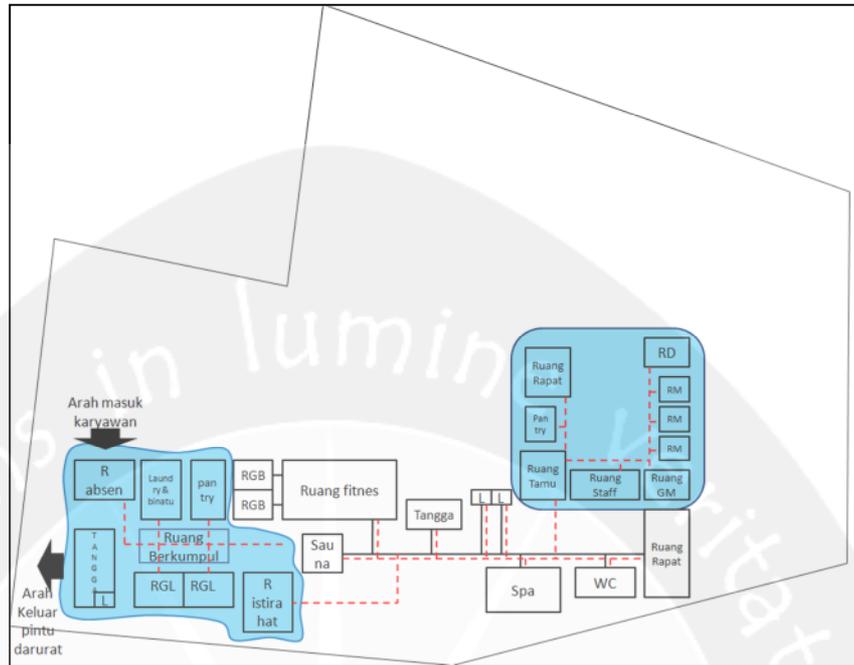
## 6.2. Konsep Organisasi Ruang

Pengorganisasian ruang secara vertikal antar kamar pada Hotel Butik terorganisasi dengan pengklasifikasian kelas ruang hotel dari lantai dua sampai lantai enam semakin memiliki view yang bagus. Lantai paling bawah bagian kamar digunakan untuk kamar standar dimana ukuran ruang sama dengan deluxe hanya sanya perabotannya yang berbeda serta pada kamar standard view yang didapat adalah kolam renang dan taman yang ada di dalam tapak. Lantai tiga dan empat merupakan area untuk kamar deluxe, dengan perabotan dan interior yang berbeda dengan standard serta kualitas view yang lebih bagus. Sedangkan di lantai lima atau lantai paling atas area kamar merupakan area untuk kamar suite, dengan ukuran kamar dua kali ukuran kamar standard dan terdapat ruang duduk di dalam nya, serta perabotan yang kian mencerminkan suasana tradisional Jawa dengan kualitas view paling bagus.

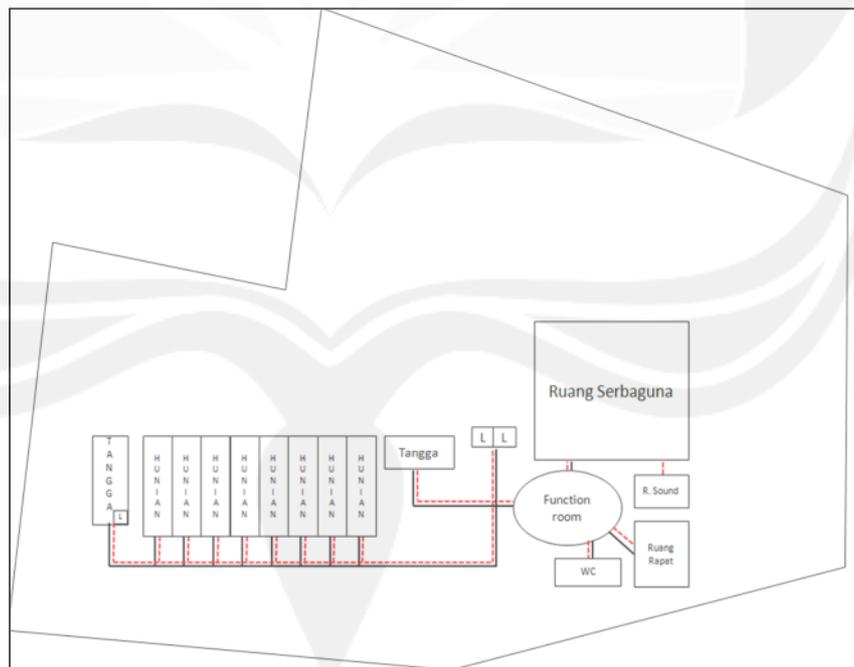


Gambar 6.1: konsep organisasi ruang hotel butik lantai dasar

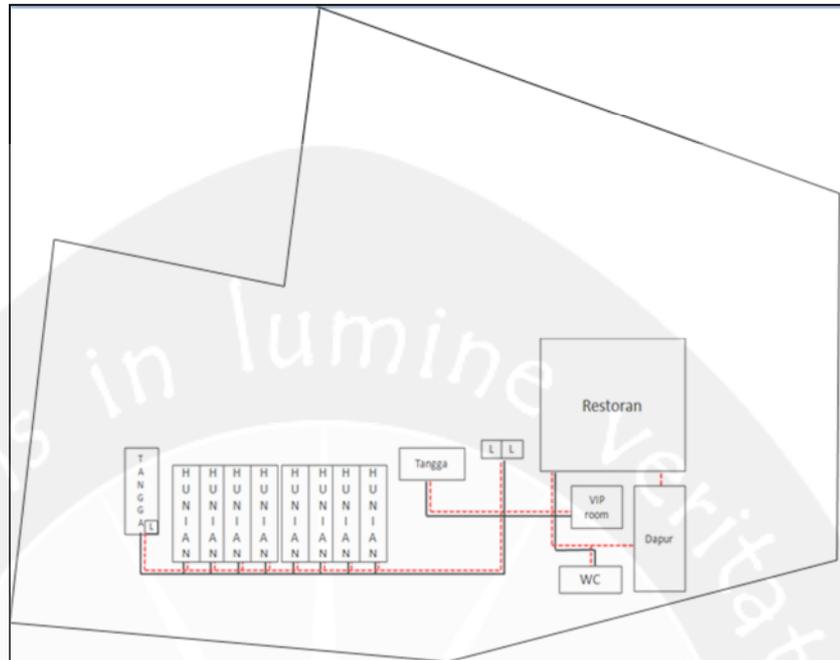
Sumber : analisis penulis



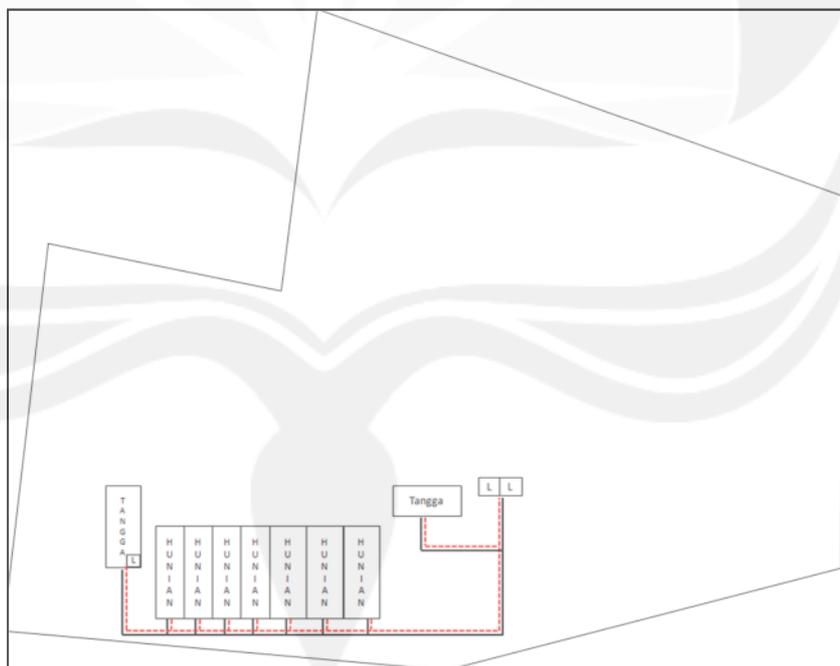
Gambar 6.2: konsep organisasi ruang hotel butik lantai satu  
 Sumber : analisis penulis



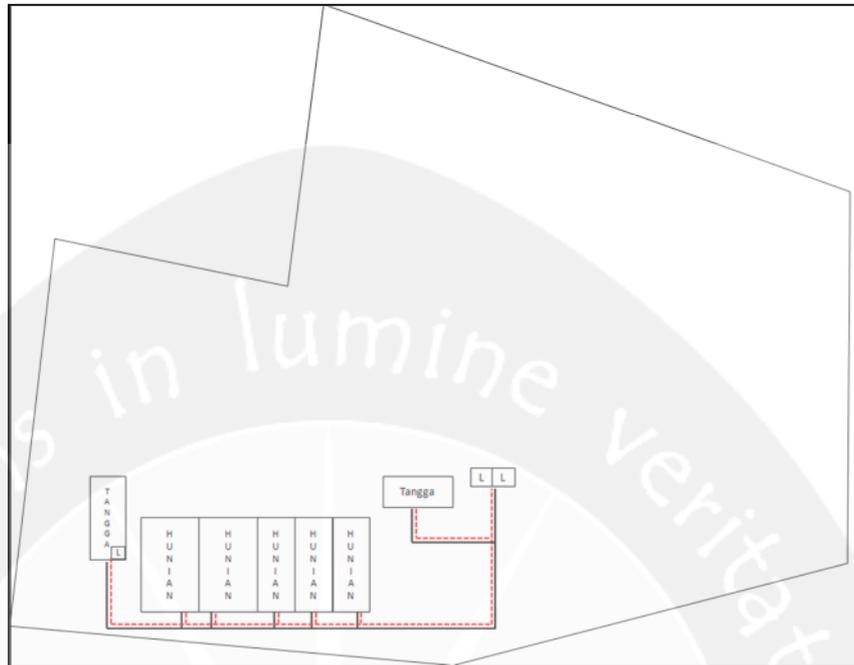
Gambar 6.3: konsep organisasi ruang hotel butik lantai dua  
 Sumber : analisis penulis



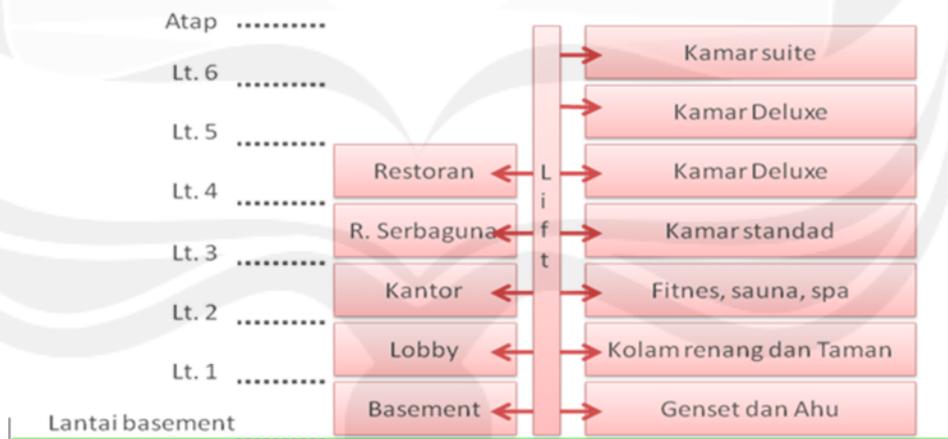
Gambar 6.4: konsep organisasi ruang hotel butik lantai tiga  
 Sumber : analisis penulis



Gambar 6.5: konsep organisasi ruang hotel butik lantai empat  
 Sumber : analisis penulis



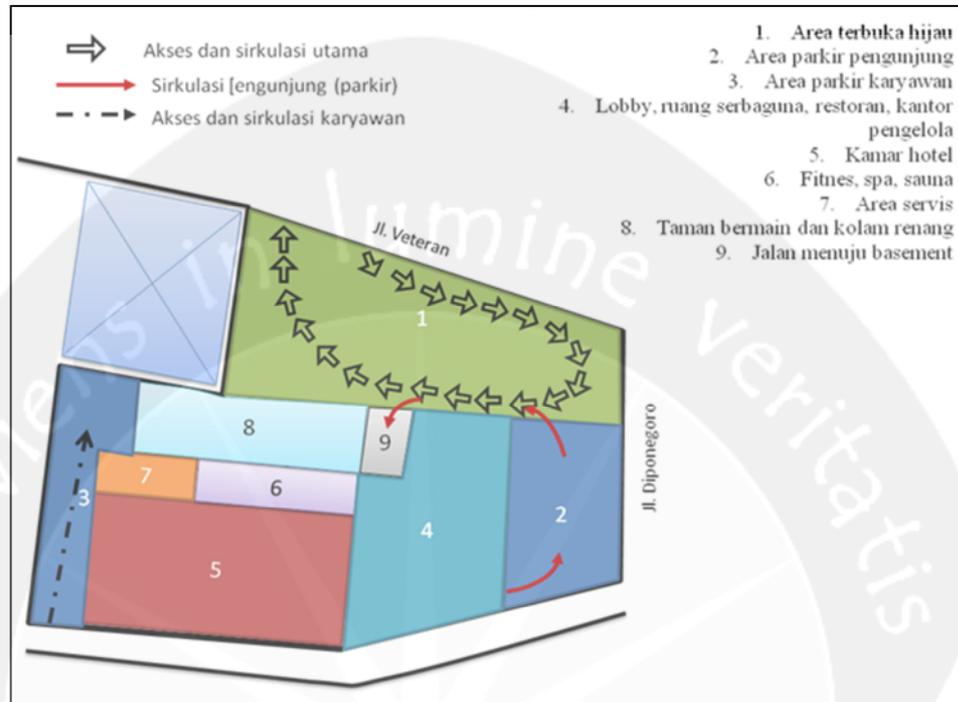
Gambar 6.6 : konsep organisasi ruang hotel butik lantai lima  
 Sumber : analisis penulis



Gambar 6.7: Organisasi Ruang Vertikal Antar Lantai Hotel Butik  
 Sumber : Analisis Penulis

### 6.3. Konsep Pengolahan Tapak

#### 6.3.1. Konsep akses dan sirkulasi pada bangunan

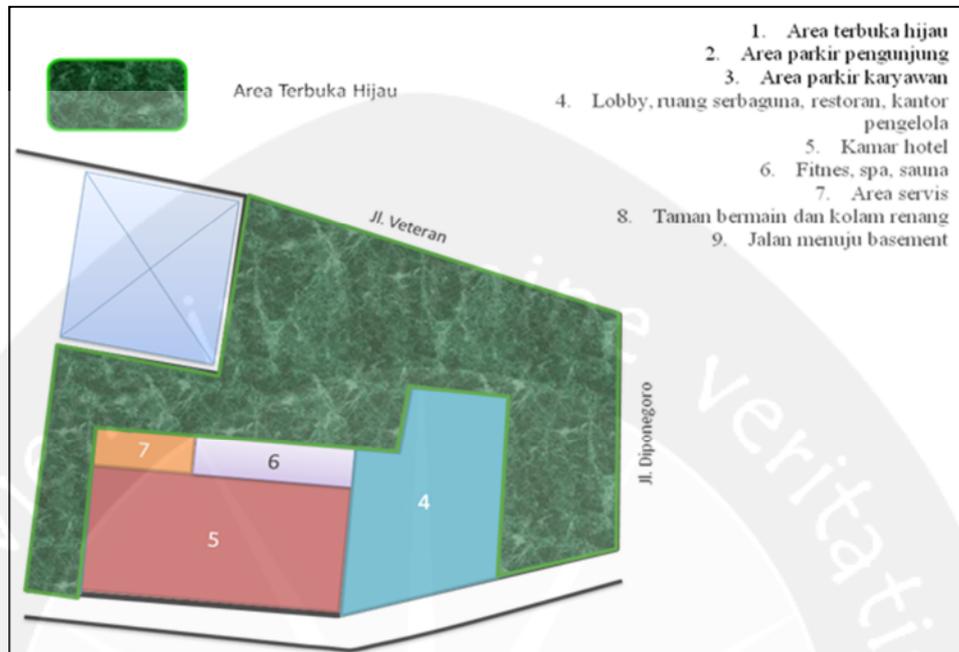


Gambar 6.8: Konsep Akses dan Sirkulasi Pada Bangunan

Sumber : Analisis Penulis

Akses pencapaian ke lobby dari pintu masuk akan diatur supaya tidak mengganggu lalu lintas dan arahnya sesuai dengan urutan yang dibutuhkan. Secara umum, pengunjung yang datang selalu menuju ke lobby hotel sehingga akses tujuan lobby hotel harus di permudah supaya pengunjung tidak mengalami kebingungan. Sedangkan untuk menuju ke area parkir dapat melewati jalur utama menuju lobby dengan atau tanpa melewati lobby terlebih dahulu.

### 6.3.2. Konsep Area Terbuka Hijau

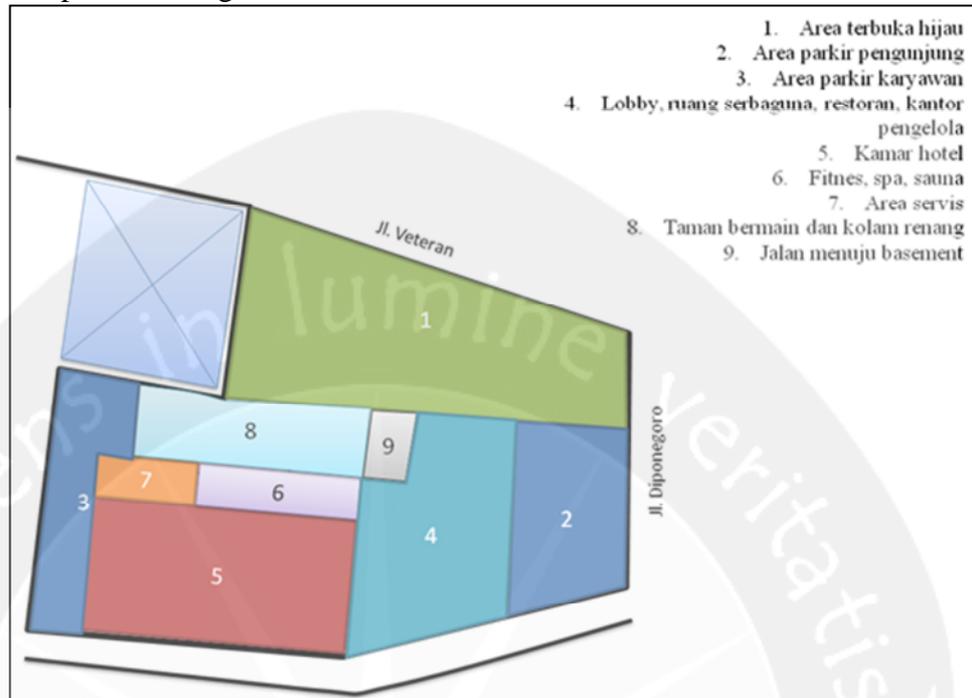


Gambar 6.9: Konsep Area Terbuka Hijau

Sumber : Analisis Penulis

Hubungan antar bangunan dengan lingkungan luar tidak hanya baik untuk pergantuan udara dalam bangunan, tetapi juga hijaunya tanaman, aroma tanaman yang segar, dan bunga-bunga yang tumbuh di taman akan mendukung suasana yang di buat dari dalam tapak untuk pengunjung. Selain menyuguhkan view keluar tapak (Simpang Lima Kota Semarang), hotel butik ini juga membuat view yang ada di dalam tapak sendiri, sehingga apabila terdapat ruang yang ketinggiannya tidak mencukupi untuk melihat view utama maka terdapat view alternatif yang ada di dalam tapak tersebut.

## Konsep Tata Ruang



Gambar 6.10: Konsep Tata Ruang Hotel Butik

Sumber : Analisis Penulis



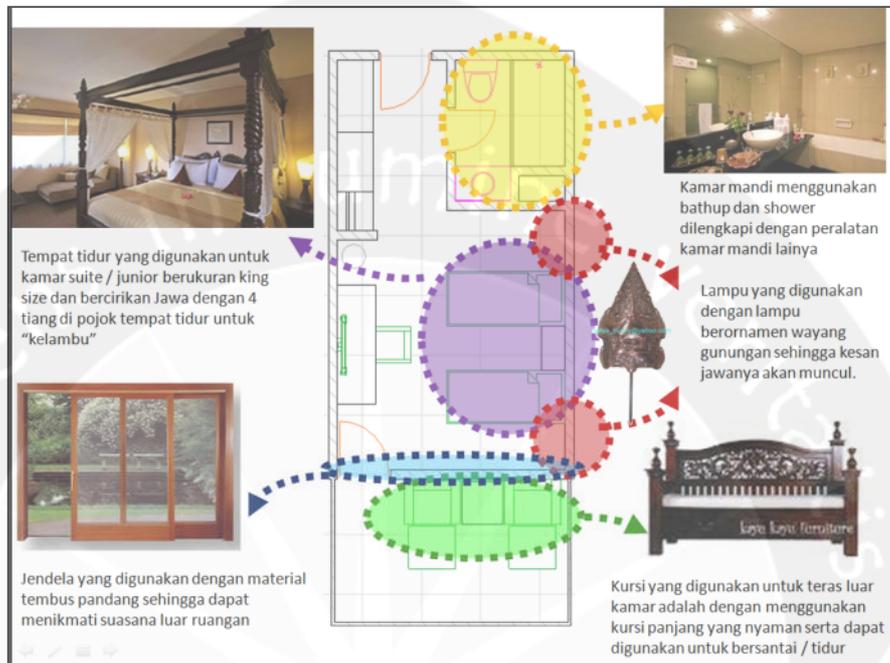
Gambar 6.11 : Konsep Tata Ruang Vertikal

Sumber : Analisis Penulis

## 6.4. Konsep Kualitas Ruang

### 6.4.1. Konsep Tata Ruang Dalam

#### 6.4.1.1. Kamar tidur



Gambar 6.12 : Konsep Perabot Kamar Hotel

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 6.13: Konsep Penataan Perabot Kamar Hotel

Sumber : Analisis Penulis



Pemandangan dari teras kamar (hunian) yang dapat dinikmati .

Gambar 6.14: Konsep View Kamar Hotel

Sumber : Analisis Penulis

View yang dapat dinikmati dari sisi kamar hotel adalah view utama. Pada saat malam hari akan tampak keindahan yang diciptakan dari lampu kendaraan dan lampu yang menghiasi Jl. Pahlawan. Sehingga dari kejauhan, tamu hotel di kamar hotel dapat menikmati pemandangan ini dengan didukung suasana yang menenangkan. Dan dari gambar diatas, dijelaskan kondisi balkon kamar hotel yang mengarah ke view utama.

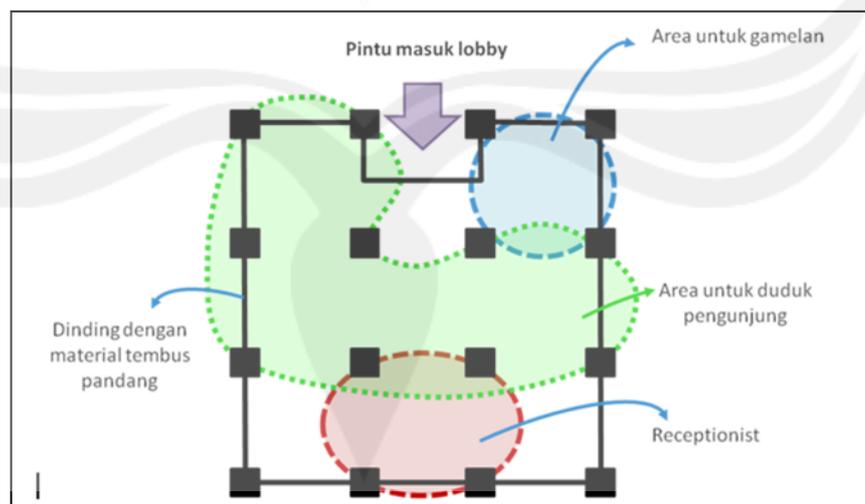
Tabel 6.3: Kualitas Ruang Kamar Hotel

<p>Reaksi terhadap Garis, Bidang, dan Bentuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menggunakan garis horizontal sebagai pembatas antara dinding dan walpaper.</li> <li>• lukisan yang berbentuk persegi panjang mendatar</li> <li>• plafon diatas tempat tidur berbentuk persegi panjang mendatar bila dilihat dari tampak depannya</li> </ul>
<p>Reaksi Terhadap Warna</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dinding : hijau muda dan biru muda di belakang tempat tidur. Sekeliling kamar menggunakan warna krem untuk menetralkan warna</li> <li>• lantai : pada bagian pintu masuk menggunakan</li> </ul>

	<p>parquette dan pada bagian tempat tidur menggunakan karpet berwarna biru atau coklat, pada balkon menggunakan lantai keramik dengan warna gelap.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Plafond : menggunakan gypsum</li> </ul>
Reaksi Terhadap Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai : menggunakan parquette, karpet, dan keramik</li> <li>• Dinding : wallpaper</li> <li>• Perabotan (meja dan lemari) : kayu</li> <li>• Tempat tidur : bad cover berbahan batik</li> <li>• Gorden : menggunakan kain groden yang lembut</li> </ul>
Reaksi Terhadap View	mengarah ke view utama dan view yang dibuat di dalam tapak (taman dan kolam renang)
Reaksi Terhadap Gaya Arsitektur Jawa	perabotan yang khas dengan perabotan Jawa (kayu dan ukiran) sprei bercorak batik

Sumber : Analisis Penulis

#### 6.4.1.2. Lobby



Gambar 6.15: Konsep Penataan Ruang Lobby

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 6.16: Konsep Tata Ruang Dalam Lobby

Sumber : Analisis Penulis

View yang dapat dinikmati dari dalam lobby adalah view yang dibuat didalam tapak sendiri karena ketinggian lobby yang tak cukup untuk melihat lebih jauh dari view utama. View taman terdapat di bagian utara lobby, view kolam renang terdapat di bagian barat lobby, dan view taman parkir berada di sebelah timur lobby. Dengan menggunakan material tembus pandang maka akan memudahkan tamu yang berada di lobby menikmati pemandangan yang ada.

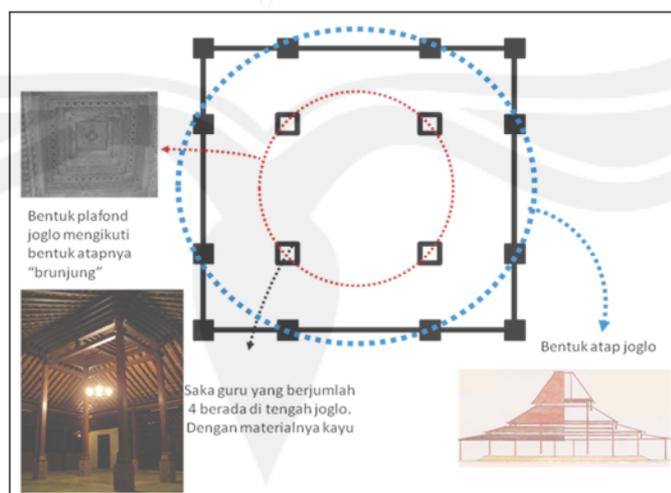
Tabel 6.4: Konsep Kualitas ruang lobby

Reaksi Terhadap Warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai menggunakan warna krem</li> <li>• Dinding dan kolom menggunakan unsur warna kayu</li> <li>• Plafond menggunakan warna putih</li> </ul>
Reaksi Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinding menggunakan material tembus pandang</li> </ul>

Bahan	<p>sehingga di area ruang duduk dapat menikmati pemandangan di luar ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolom menggunakan beton dengan dilapisi kayu sehingga kesan memakai kolom kayu</li> <li>• Plafond menggunakan gypsum</li> <li>• Perabot menggunakan bahan kayu dengan ukiran</li> <li>• Lantai marmer</li> </ul>
Reaksi Terhadap View	view mengarah pada kolam renang dan taman bermain
Reaksi Terhadap Suara	menggunakan iringan gamelan sehingga memberikan suasana Jawa di area lobby
Reaksi Terhadap Aroma	aroma terapi rempah-rempah dan bunga yang merupakan cirikhas tradisional Jawa
Reaksi Terhadap Gaya Arsitektur Jawa	hiasan kolom adanya panggung gamelan

Sumber : Analisis Penulis

#### 6.4.1.3. Restoran



Gambar 6.17: Konsep ruang Restoran

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 6.18 : Konsep elemen Ruang Dalam Restoran

Sumber : Analisis Penulis

Pada restoran memiliki bentuk ruang yang simetris, sehingga arsitektur jawa akan terlihat pada ruangan ini. Karena terdapat saka guru yang berada di dalam ruang ini serta plafond yang khas mengenai tradisi jawa. Dengan ukiran-ukiran yang khas akan menambah kekentalan budaya dan tradisi jawa. Dengan menambahkan corak ukiran khas jawa yang berada pada bagian kolom dan plafond ini akan menambah kekentalan akan budaya jawa pada ruangan ini. Penggunaan material kayu sangat mendukung karena kayu merupakan ciri khas dari bangunan joglo atau bangunan khas arsitektur jawa.



Gambar 6.19 : Konsep view Restoran

Sumber : Analisis Penulis

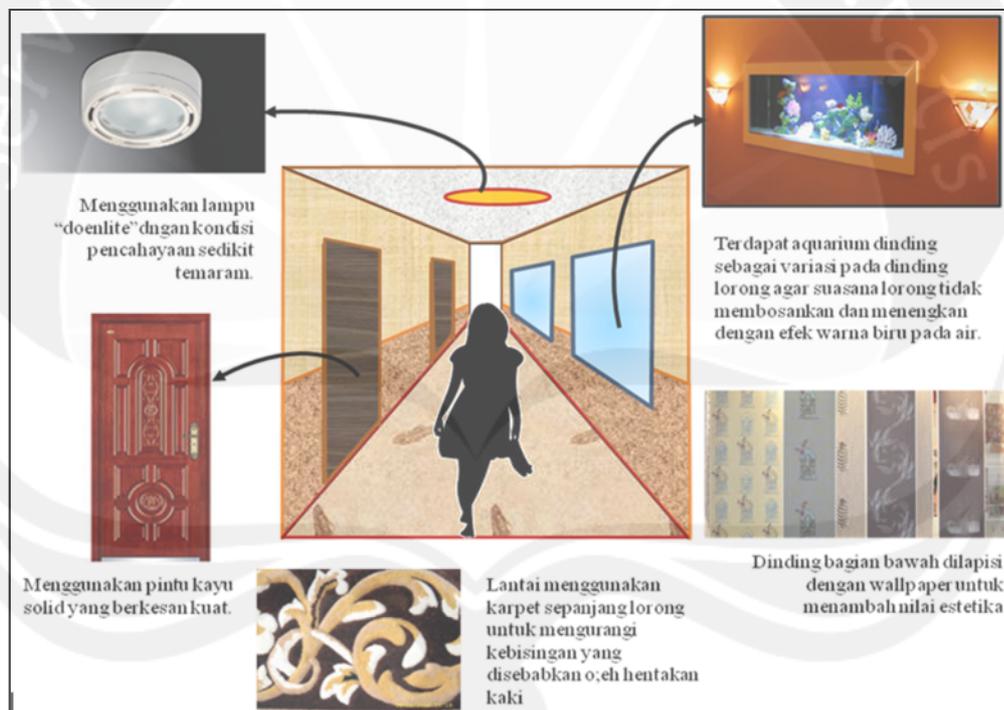
Tabel 6.5: Konsep Kualitas ruang Restoran

Reaksi terhadap Garis, Bidang, dan Bentuk	menggunakan unsur bentuk persegi pada plafond dan bentuk restoran yang berbentuk persegi. jika dilihat dari tampak depan makan bentuk atap akan menggunakan bentuk segitiga dan trapesium
Reaksi Terhadap Warna	warna yang digunakan memiliki unsur kayu yakni coklat khususnya pada perabotan dan kolom. supaya warna tidak monoton maka
Reaksi Terhadap Bahan	kolom: kayu dinding : kaca lantai : keramik plafond : kayu
Reaksi Terhadap View	view keluar ruang : keluar tapak (kota Semarang) dan dalam tapak (taman, kolam renang) view di dalam ruang : menggunakan interior bergaya

	arsitektur jawa modern
Reaksi Terhadap Suara	melalui speaker dengan alunan instrumental khas Jawa
Reaksi Terhadap Gaya Arsitektur Jawa	perabotan : berbahan kayu dengan ukiran kolom di tengah sebagai saka guru beserta ukiran khas Jawa plafon bertingkat seperti khas dari bangunan joglo atap menggunakan atap joglo

Sumber : Analisis Penulis

#### 6.4.1.4. Koridor kamar



Gambar 6.20 : Ilustrasi Lorong Kamar Hotel

Sumber : Analisis Penulis

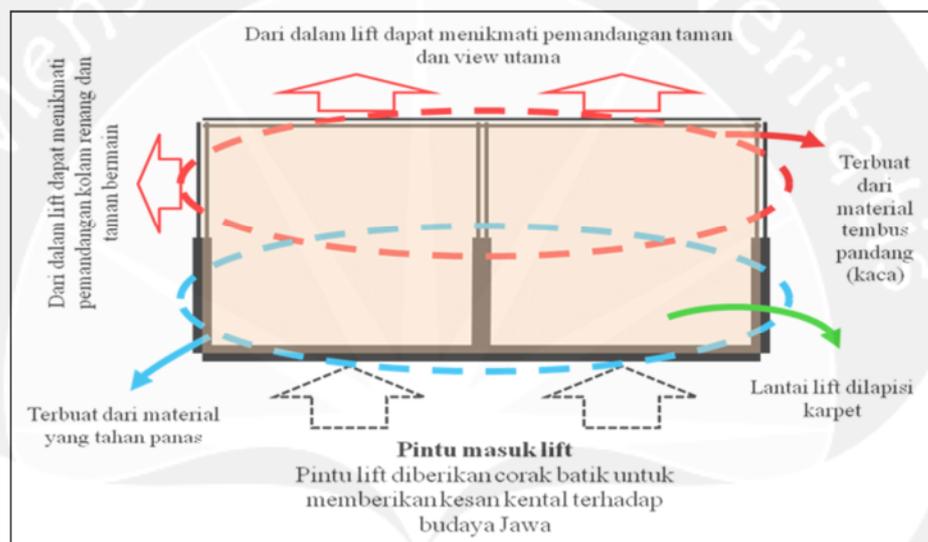
Tabel 6.6: Konsep Kualitas Ruang Lorong Kamar

Reaksi terhadap Garis, Bidang, dan Bentuk	Menggunakan ornamen dengan garis horizontal pada walpaper dinding dan bidang persegi panjang yang cenderung mendatar pada aquarium.
Reaksi Terhadap	Menggunakan warna coklat sebagi ciri khas

Warna	tradisional Jawa pada pintu, karpet, dan warna dinding, serta memadukan dengan warna hijau dan biru yang memberikan suasana tenang pada aquarium
Reaksi Terhadap Bahan	pintu : kayu solid lapisan dinding : wallpaper lantai : karpet plafond : gypsum
Reaksi Terhadap View	aquarium : view yang diciptakan di dalam lorong supaya menghilangkan kebosanan nuansa lorong yang monoton
Reaksi Terhadap Aroma	menggunakan aroma terapi bunga dan rempah-rempah untuk menghilangkan kesan apek karpet.
Reaksi Terhadap Suara	menggunakan speaker untuk menghantarkan suara alunan instrumental maupun lagu supaya suasana di lorong hotel tidak terlalu sunyi
Reaksi Terhadap Gaya Arsitektur Jawa	Penggunaan hiasan dinding dengan tokoh wayang

Sumber : Analisis Penulis

#### 6.4.1.5. Lift



Gambar 6.21 : Konsep lift

Sumber : Analisis Penulis

Tabel 6.7: Konsep Kualitas Ruang Pada Lift

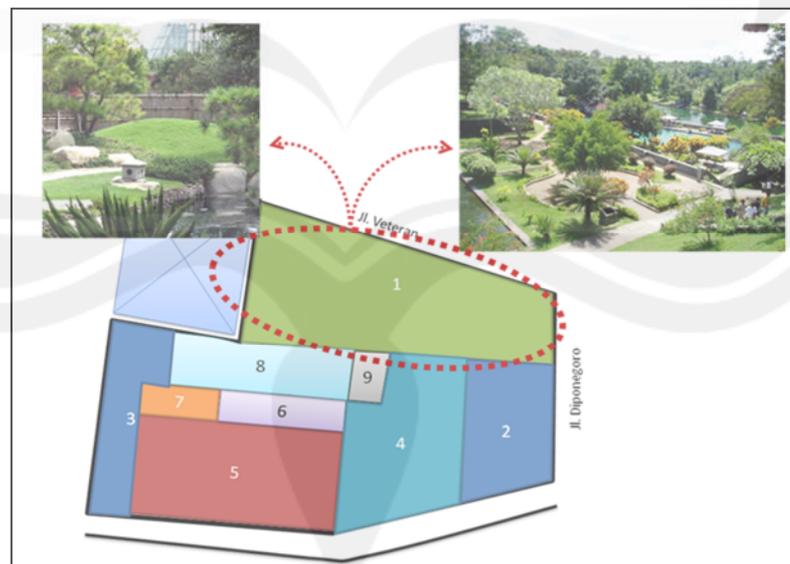
Reaksi Terhadap Warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan warna netral (transparan untuk kaca)</li> <li>Warna coklat untuk karpet</li> </ul>
Reaksi Terhadap Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan lift berasal dari material yang tahan panas dan menggunakan material tembus pandang (kaca)</li> <li>Lantai menggunakan lapisan karpet</li> </ul>
Reaksi Terhadap View	view mengarah ke taman dan view utama(kota Semarang)
Reaksi Terhadap Suara	menggunakan speaker sebagai penghantas suara alunan musik instrumental supaya tidak terlalu sunyi

Reaksi Terhadap Gaya Arsitektur Jawa	menggunakan pintu masuk yang bercorak batik sehingga tetap menghadirkan nuansa tradisional Jawa di setiap bagian hotel butik
--------------------------------------	--

Sumber : Analisis Penulis

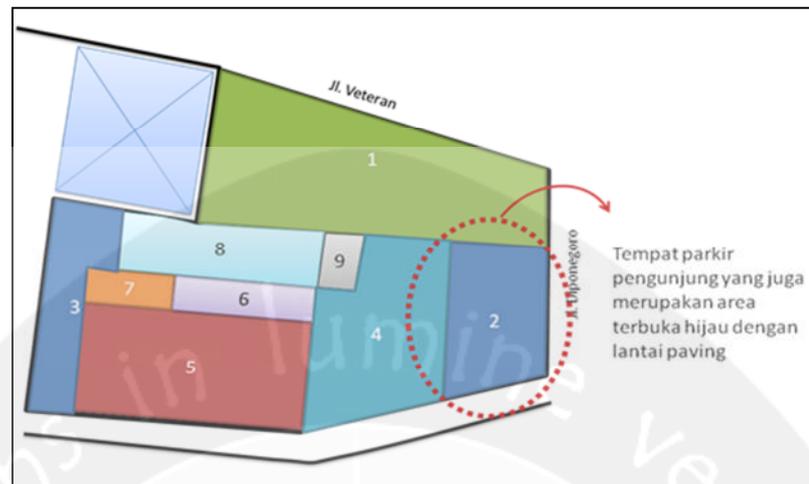
#### 6.4.2. Konsep Tata Ruang Luar

Ruang luar pada hotel sangat penting karena sebagian besar tapak digunakan untuk ruang terbuka hijau dan keperluan untuk fasilitas hotel (kolam renang dan taman bermain sehingga perlu diolah sedemikian rupa sehingga dapat menjadi pemandangan yang diciptakan di dalam tapak. Selain mendapatkan pemandangan ke luar tapak (kota Semarang) hotel ini juga menciptakan sesuatu yang indah. Taman dengan vegetasi dan rumput hijau ini memberikan kesan asri, nyaman, dan dingin bila melihatnya. Untuk itu jalan masuk menuju lobby dari pintu masuk dikelilingi dengan taman dan adanya kolam ikan.



Gambar 6.22 : Konsep Tata Ruang Luar

Sumber : Analisis Penulis

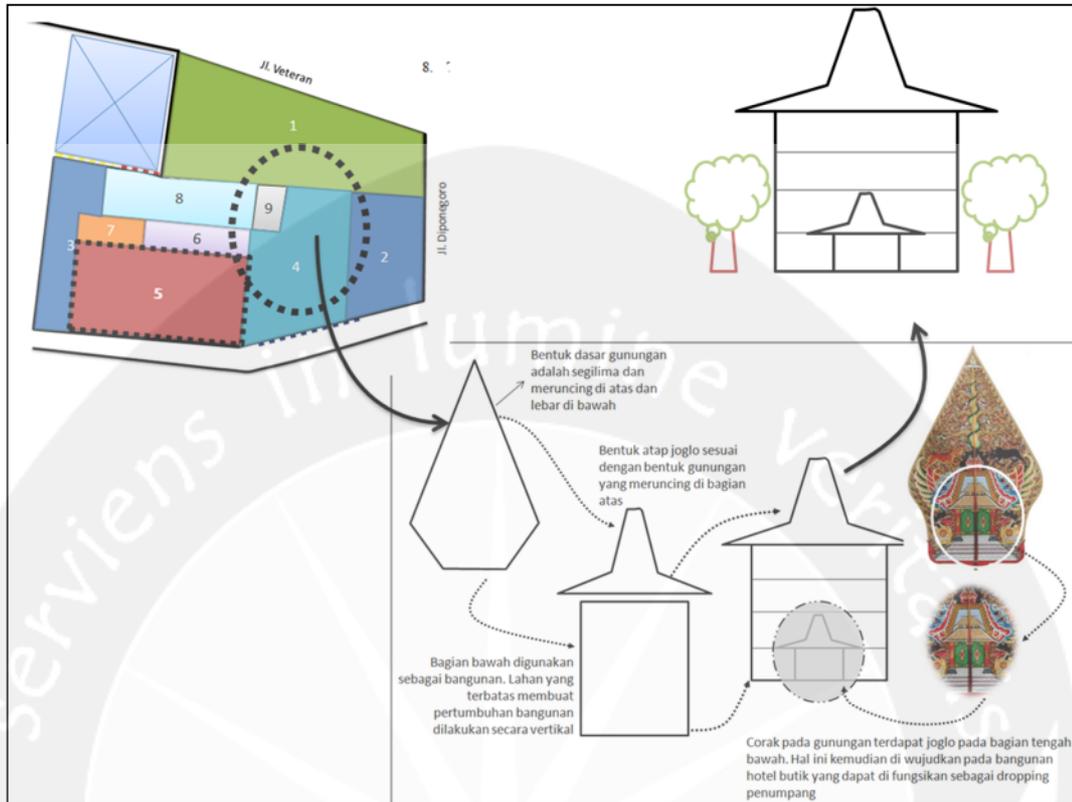


Gambar 6.23 : Konsep Tata Ruang Luar

Sumber : Analisis Penulis

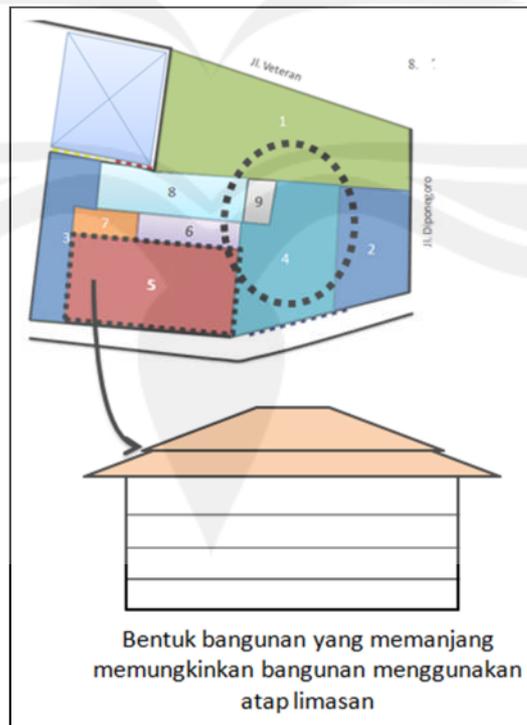
#### 6.5. Konsep Fasade Bangunan

Fasad bangunan cenderung berwarna coklat. Warna coklat ini dimulai dengan coklat muda (krem) hingga coklat tua. Penggunaan warna ini disesuaikan dengan gaya arsitektur yang dipilih yakni arsitektur tradisional Jawa. Dengan bentuk atap keseluruhan bangunan adalah atap limasan dan di bagian restoran menggunakan atap joglo untuk menambah khasnya arsitektur Jawa. Penggunaan atap limasan ini diadopsi dari Hotel Grand Quality Jogjakarta dan Hotel Jayakarta Jogjakarta untuk bagian hunian. Sedangkan untuk bagian lobby, restoran, ruang serbaguna menggunakan atap joglo, sesuai dengan filosofi gunung. Untuk kemiringan atap limasan adalah  $35^{\circ}$  dan atap joglo menggunakan kemiringan jurai  $35^{\circ}$  dan  $60^{\circ}$ .



Gambar 6.24: konsep fasade bangunan

Sumber : analisis penulis



Gambar 6.25: konsep fasad bangunan

Sumber : analisis penulis



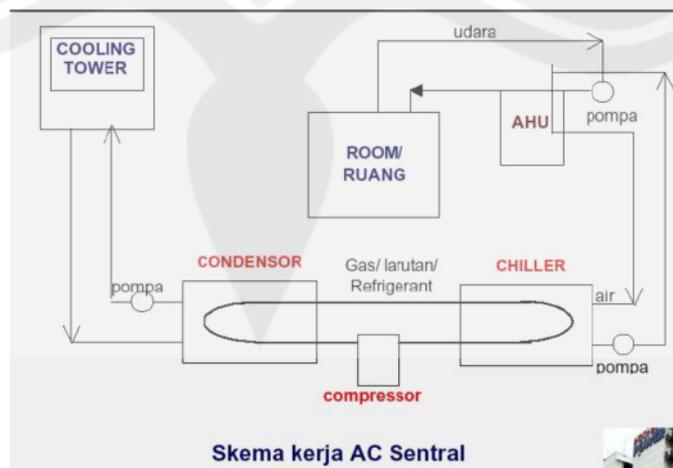
Gambar 6.26: Konsep warna dan fasad bangunan Hotel Grand Quality dan Hotel Jayakarta

Sumber : <http://www.booking.com/hotel/id/yogyakarta.id.html>

## 6.6. Konsep Utilitas Bangunan

### ❖ Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada hotel butik ini menggunakan ac central untuk menjaga suhu ruangan supaya tidak panas, lembab dan pengap. Didasari oleh hal tersebut, sistem pengkondisian udara pusat atau AC central merupakan pilihan yang tepat untuk hotel butik.



Gambar 6.27: Konsep Sistem Pengudaraan pada hotel butik

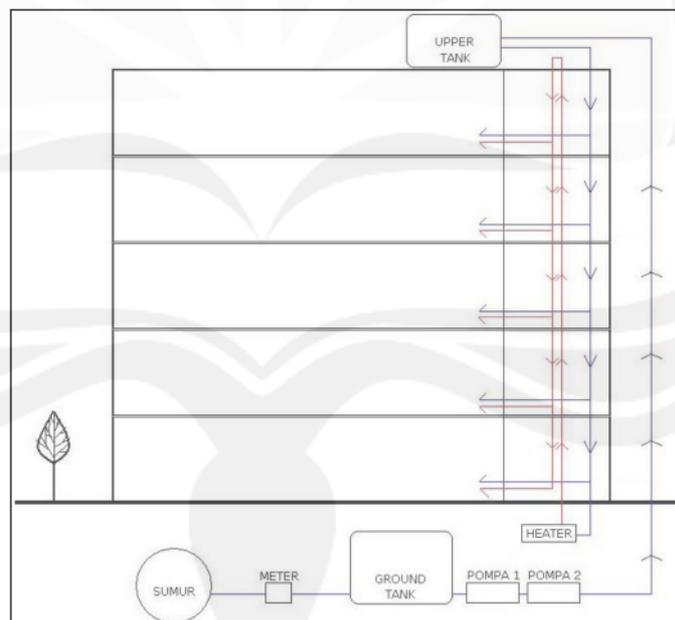
Penggunaan AC central akan memudahkan kinerja pengkondisian dalam setiap ruang hotel, karena media outputnya dapat bervariasi dan dapat diatur sendiri ataupun yang diatur secara terpusat.

❖ Penyediaan sumber listrik

Listrik bersumber dari PLN dan denerator set, sebelum listrik digunakan, listrik akan masuk pada nael yang berisikan swith, yang berfungsi sebagai alat otomatis bila listrik dari PLN mati, maka generator set secara otomatis dapat menggantikan tenaga yang diperlukan.

❖ Sistem air bersih dan air kotor

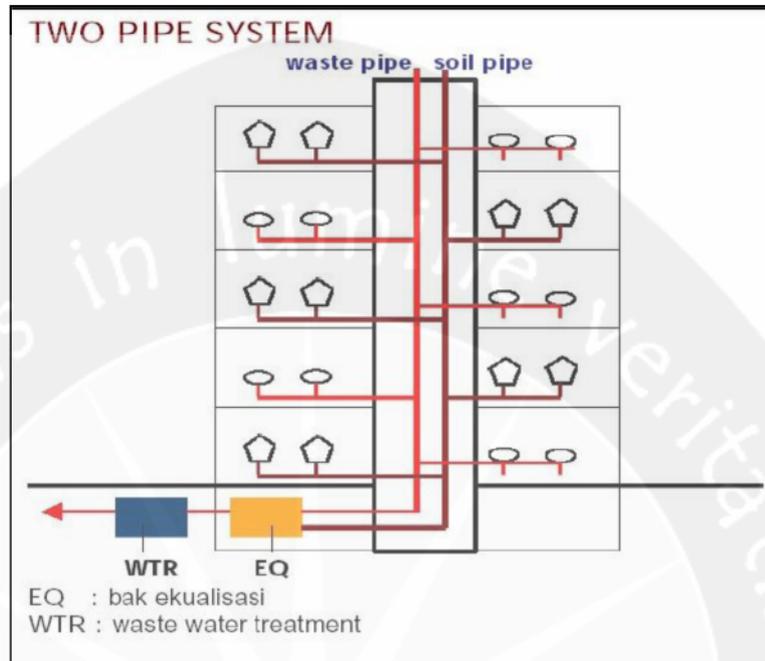
Air bersumber dari PDAM serta sumur, untuk air bersih akan ditampung dengan bak penampung yang berada di atap bangunan lalu sistem distribusi air bersih menggunakan sistem down feet, untuk air kotor akan menggunakan sistem septictank, sumur peresapan



Gambar 6.28: Konsep utilitas Air Bersih

Penggunaan sistem downfeed pada jaringan air bersih pada hotel butik akan sangat bermanfaat karena dapat menampung air sementara di bagian atas gedung dan akan menghemat biaya konsumsi listrik karena pada saat

air di tandon atas penuh maka pompa akan berhenti. Dari tandon ini kemudian akan didistribusikan melalui pipa ke setiap lantai hotel.



Gambar 6.29 : Konsep utilitas Air Kotor Hotel Butik

Sistem distribusi air kotor di hotel butik ini menggunakan sewage system dengan pipa ganda. Pipa satu berfungsi sebagai saluran air kotor yang berasal dari floor drain dan wastafel sedangkan pipa 2 berfungsi sebagai saluran yang berasal dari WC.

- ❖ Penangkal petir  
Penangkal petir menggunakan Dynasphere 3000. Peletakan penangkal petir ini berada di bagian atas gedung yang paling tinggi sehingga dapat menjangkau seluruh bagian hotel butik
- ❖ Sistem Pembuangan sampah  
Untuk sistem pembuangan sampah akan dipisahkan antara sampah organik dan non organik. Sampah nonorganik akan dibuang sedangkan sampah organik yang dapat diolah akan digunakan sebagai pupuk.
- ❖ Fire protection  
Peralatan yang digunakan untuk bahaya kebakaran adalah alarm, springkler, hydrabr, serta tabung pemadam kebakaran.

Untuk alarm setiap ruangan terdapat alarm hal ini untuk memberikan peringatan pada seluruh pengunjung yang berada didalam gedung.

Beberapa sisi bangunan akan terbuat dari material kaca sehingga akan mempermudah pengunjung dan staff keluar bangunan bila terjadi kebakaran.

#### 6.7. Konsep Keamanan Bangunan

Hotel difungsikan sebagai tempat tinggal sementara untuk publik dan banyaknya pengunjung yang ada di dalam bangunan diharuskan memiliki standar keamanan yang tinggi selain itu banyak ruang-ruang yang ada di bangunan hotel butik yang minim penerangan dan sempitnya sirkulasi di bagian selasar, sehingga perlu diperhatikan lebih detail untuk jalur keluar darurat agar tidak membahayakan saat terjadi kecelakaan maupun bencana alam yang tidak terduga.

Beberapa persyaratan khusus mengenai keamanan bangunan hotel adalah:

##### 1. Pola distribusi pengunjung dan pengelola hotel

Pengunjung dan pengelola dapat langsung menuju keluar bangunan dengan pola distribusi langsung dan tidak langsung :

- ❖ Distribusi langsung, pengunjung didistribusikan keluar melewati sisi bangunan yang menuju pada alam terbuka.
- ❖ Distribusi tidak langsung, memerlukan beberapa persyaratan tambahan yaitu lebar minimal koridor dua meter, tidak boleh terdapat tangga atau step, tetapi harus berbentuk ramp sampau dengan ketinggian 1 : 20 sampai dengan 1 : 10

##### 2. Pintu darurat

Tidak penting untuk distribusi penonton keluar sehingga harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

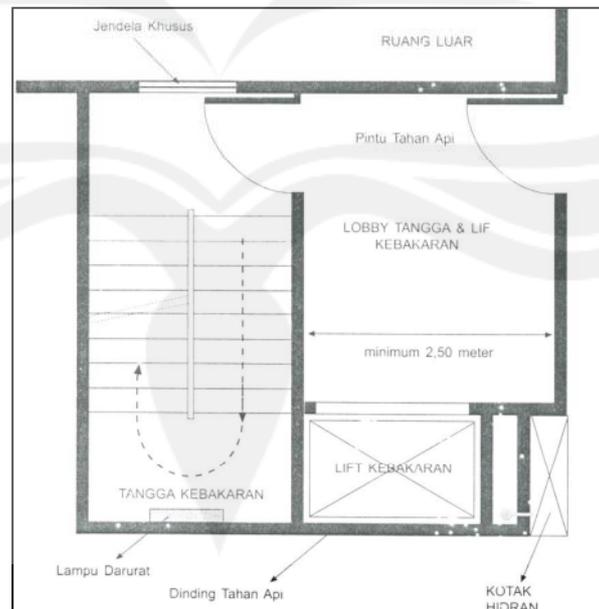
- Tiap sisi keluar minimal harus memiliki dua pintu keluar darurat
- Pintu harus terbuka kearah luar
- Lebar minimal pintu dua meter, dalam perhitungan dapat disamakan dengan koridor

- Terbuat dari bahan tahan api
- Sistem penguncian dibuat sedemikian rupa agar dapat dibuka bila diberi tekanan dari dalam
- Dapat menutup secara otomatis

### 3. Tangga darurat

Tersedia tangga darurat jika bangunan berlantai banyak yang dapat dijangkau pada setiap titik maksimum 25 m, dengan lebar tangga minimum 1,2 m. Tangga darurat juga dilengkapi blower, dan dilengkapi pintu yang memiliki indeks tahan api kurang lebih 2 jam dengan minimum 0,90 m

Bangunan dilengkapi dengan penerangan darurat seperti sumber tenaga baterai, lampu penunjuk penerangan pada pintu keluar, dan koridor.



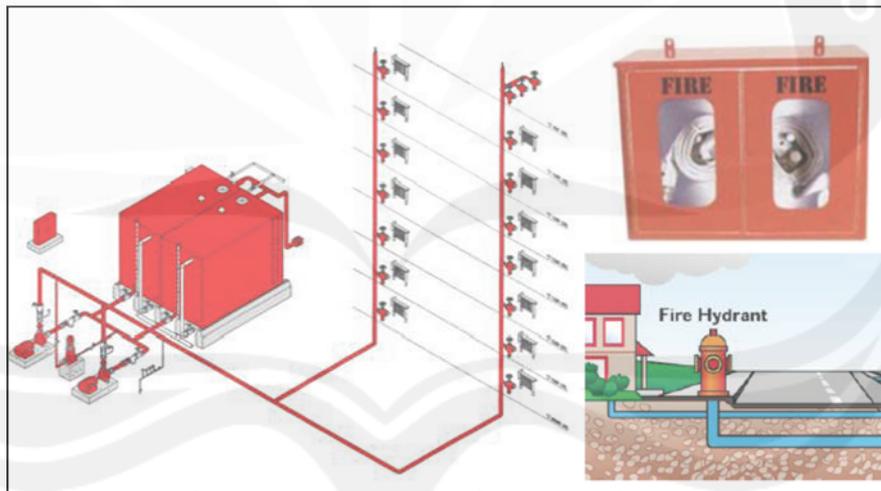
Gambar 6.30 : Konsep Standar Tangga Darurat

#### 4. Fire protection

Hotel sangat membutuhkan keamanan dari kebakaran yang sangat tinggi, hal ini disebabkan material-material yang mudah terbakar maka, penggunaan fire protection yang paling efektif adalah :

- Automatic springkler, dapat bekerja secara otomatis dan cepat tanpa mengganggu distribusi keluarnya penonton
- Alarm system karena pertunjukan di bioskop bersifat insidental maka waktu tidak ada pertunjukan dapat terkontrol dengan baik.
- Smoke vestibule, biasa diletakkan didekat pintu darurat untuk mencegah masuknya asap pada koridor.

Fire hydrant dan portable chemical extinguisher, sebagai pelengkap dari semua sarana sebelumnya



Gambar 6.31: susunan pipa hidrant

## DAFTAR PUSTAKA

De Chiara & Crosbie, 2001, *Times-Saver Standars for Building 4rd edition*, Inggris : Mac. Graw-Hill

DK.Ching, Francis, di terjemahkan oleh I.r. Paulus Hanoto Ajie, 1996, *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, Jakarta ; Erlangga

Frick, Heinz, 2002, *Ilmu Konstruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan*, Yogyakarta : Kanisius

Neufert, Ernst, diterjemahkan oleh Sjamsul Amril, *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*, Jakarta : Erlangga

Neufert, Ernst, diterjemahkan oleh Sjamsul Amril, *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*, Jakarta : Erlangga

Neufert, Ernst, diterjemahkan oleh Sjamsul Amril, *Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua*, Jakarta : Erlangga

Rencana Detail Tata Ruang Kota Semarang

Rose, Sue, 2003, *100 Ide Kreatif Untuk Warna*, Jakarta : Esensi

Semarang Dalam Angka 2010

Tinarbuko, Sumbo, 2008, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta : Jalasutra

White, Edward T., 1985, *Analisis Tapak*, Intermantra : Bandung